

Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa

Rosa Kristin Purba¹, Tritjahjo Danny Soesilo², Sapto Irawan³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga³

E-mail: rosapurba08@gmail.com¹, tritjahjo.danny@uksw.edu²,
sapto.irawan@uksw.edu³

Correspondent Author: Rosa Kristin Purba, rosapurba08@gmail.com

Doi : [10.31316/gcouns.v8i01.4799](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4799)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara kepercayaan diri dan harga diri dengan komunikasi interpersonal mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2020 Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2020 Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga yang berjumlah 48 mahasiswa. Jenis penelitian ini korelasional dengan teknik analisis berupa kendall's tau_b. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini, hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal menunjukkan koefisien korelasi $r = 0,648^{**}$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Kemudian hubungan antara harga diri dengan komunikasi interpersonal menunjukkan koefisien korelasi $r = 0,621^{**}$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien korelasi dalam penelitian ini berada pada kategori kuat. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan yang positif signifikan antara kepercayaan diri dan harga diri dengan komunikasi interpersonal mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2020 UKSW Salatiga.

Kata kunci: Kepercayaan diri, Harga Diri, Komunikasi Interpersonal

Abstract

*This study aims to determine the significance of the relationship between self-confidence and self-esteem with interpersonal communication of Guidance and Counseling students Batch of 2020, Satya Wacana Christian University, Salatiga. The subjects in this study were Guidance and Counseling students Class of 2020 at Satya Wacana Christian University Salatiga, a total of 48 students. This type of research is correlational with analytical techniques in the form of Kendall's tau_b. Data collection techniques using a questionnaire. The results of this study, the relationship between self-confidence and interpersonal communication shows a correlation coefficient of $r = 0.648^{**}$ with a significance of $0.000 < 0.05$. Then the relationship between self-esteem and interpersonal communication shows a correlation coefficient $r = 0.621^{**}$ with a significance of $0.000 < 0.05$. The correlation coefficient in this study is in the strong category. The conclusion in this study is that there is a significant positive relationship between self-confidence and self-esteem with the interpersonal communication of SWCU guidance and counseling batch 2020 students in Salatiga.*

Keywords: self confidence, self esteem, interpersonal communication

Info Artikel

Diterima Juli 2023, disetujui Oktober 2023, diterbitkan Desember 2023

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta

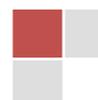


PENDAHULUAN

Setiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda satu sama lain. Kebutuhan untuk saling berhubungan dengan individu lain adalah salah satu dari kebutuhan manusia itu sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan orang lain, manusia sulit atau tidak bisa hidup seorang diri, itu sebabnya manusia disebut sebagai makhluk sosial. Dalam diri manusia terdapat suatu dorongan untuk membangun kerja sama yang baik guna mewujudkan suatu tujuan tertentu dalam kehidupan, dimana tujuan tersebut dapat terwujud dengan adanya suatu interaksi antar manusia.

Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari komunikasi, baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Komunikasi perlu disadari sebagai suatu proses, bukan hasil (Windrawanto, 2014). Namun, perbedaan pendapat, ketidaknyamanan situasi atau bahkan terjadi konflik terbuka, sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dapat disebabkan oleh adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Effendi (Hanani, 2017). mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu bentuk percakapan komunikasi interpersonal, dimana terjadi kontak langsung yang dilakukan antar dua individu. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi secara tatap muka antar individu, yang memungkinkan setiap individu menerima reaksi individu lain secara langsung baik verbal maupun non verbal (Mulyana, 2015). Komunikasi interpersonal merupakan proses pengutaraan dan penerimaan pesan oleh satu orang dengan orang lain ataupun suatu kelompok kecil, dengan konsekuensi yang beragam serta kesempatan untuk memberikan feedback segera (Devito, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yakni, a) keterbukaan diri; b) empati; c) sikap positif; d) sikap suportif; e) kesetaraan; f) konsep diri; g) kesadaran diri; h) harga diri. Sebagai kumpulan golongan muda atau calon pemimpin masa depan bangsa (generasi penerus bangsa), mahasiswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam berkomunikasi.

Kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi, karena ketika individu memiliki rasa percaya diri, maka individu tersebut mampu berbagi informasi dengan orang lain tanpa ada perasaan gugup, malu dan ragu-ragu. Nurhadiyah (2022) berpendapat bahwa rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan yang mampu mencapai tujuan hidup. Menurut Hakim, (Denich, A., Ifdil., 2016), kepercayaan diri ialah keyakinan individu pada kekuatan atau kelebihan yang ada pada dirinya sendiri dan keyakinan yang memungkinkan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam hidup. Lauster (2012) berpendapat kepercayaan diri yaitu suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan, dimiliki oleh mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Ketika menghadapi situasi yang sulit, ataupun terjadi kegagalan dalam hidup, mahasiswa dengan kepercayaan diri yang tinggi pasti berusaha untuk bangkit dan tidak berlarut dalam keterpurukan. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, akan mudah putus asa, dimana mahasiswa tersebut akan sulit menyadari segala kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Mahasiswa yang kurang percaya diri akan memilih untuk lebih banyak diam dan pasrah terhadap keadaan, ketika diperhadapkan dengan situasi yang sulit. Dengan demikian, kepercayaan diri sangatlah diperlukan dalam komunikasi interpersonal. (Ghufron, M., & Rini Risnawita., 2017) mengemukakan faktor-faktor yang



mempengaruhi kepercayaan diri yakni, a) konsep diri; b) harga diri; c) pengalaman; d) pendidikan.

Selain itu, berbagai faktor yang erat kaitannya dengan komunikasi interpersonal salah satunya yakni harga diri. Frey dan Carlok (Ghufron, M., & Rini Risnawita., 2017) mengemukakan bahwa jika dalam diri individu terdapat harga diri yang baik, maka individu tersebut akan mampu menghormati dan menghargai dirinya sendiri, tidak memaksakan diri menjadi sempurna, dan mampu memahami kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, serta berusaha untuk tumbuh. Harga diri dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal karena harga diri bertindak sebagai filter dalam setiap interaksi yang dilakukan dengan orang lain. Worchel (Dayakisni, 2015) mengemukakan bahwa harga diri ialah elemen evaluasi konsep diri, yang terdiri dari evaluasi positif dan negatif tentang diri sendiri yang dimiliki individu. Individu dengan harga diri yang tinggi akan mampu menjadi pribadi yang menyenangkan untuk orang lain saat berkomunikasi, serta individu akan lebih nyaman saat berkomunikasi karena individu tersebut merasa bahwa ada penerimaan yang baik dari lingkungan. Namun, ketika individu memiliki harga diri yang rendah, yang akan terjadi yakni, individu akan menarik diri dari lingkungan, mudah merasa sedih, serta kurang mampu berinteraksi sosial. Coopersmith (Anggriyani, S. Murad, Abdul., & Hasanuddin., 2023) mengemukakan bahwa harga diri adalah penilaian diri yang dilakukan individu terhadap dirinya yg didasarkan pada hubungannya dengan orang lain dan perlakuan orang lain terhadap dirinya yang menerangkan sejauh mana individu mempunyai rasa percaya diri dan bisa berguna serta berhasil. Ghufron, M., & Rini Risnawita (2017) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri yakni, a) faktor jenis kelamin; b) intelegensi; c) kondisi fisik; d) lingkungan keluarga; e) lingkungan sosial. Harga diri dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal karena harga diri bertindak sebagai filter dalam setiap interaksi yang dilakukan dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mastiara (2017) dengan judul “Hubungan Antara Harga Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Semarang” dengan sampel sejumlah 153 siswa menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri. Hasil analisis regresi sederhana dan regresi ganda menunjukkan bahwa hubungan antara harga diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal ($r=0,738$, $p<0,05$). Kemudian antara kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal ($r=0,743$, $p<0,05$). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga diri dan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semarang”.

Tetapi hasil yang berbeda didapat dari penelitian yang dilakukan oleh (Iramona, 2017) dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang” dengan sampel sejumlah 198 siswa, diperoleh hasil $r = 0,057$ dengan nilai $p = 0,428$ ($p>0,01$). Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

Berdasarkan dari 2 hasil penelitian yang berbeda, Mastiara (2017) dan Iramona (2017), peneliti melihat bahwa membentuk kepercayaan diri dan meningkatkan rasa percaya diri serta memunculkan harga diri yang baik merupakan hal yang penting, agar mahasiswa lebih mudah untuk berkomunikasi dan beradaptasi.



Peneliti telah melakukan observasi pada mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2020, terdapat mahasiswa yang terlihat pasif dalam suatu komunikasi karena ketika mahasiswa tersebut berbicara, teman-temannya cenderung kurang menghargai dan hal tersebut juga yang membuat mahasiswa menjadi kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Penulis juga telah melakukan wawancara dengan 7 mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2020. Hasil wawancara penulis menemukan bahwa terdapat mahasiswa memiliki masalah komunikasi interpersonal yang berkaitan dengan kepercayaan diri, terutama ketika mengenal orang baru. Selain itu, ada juga beberapa mahasiswa yang memiliki masalah komunikasi interpersonal yang berkaitan dengan harga diri, dimana, ketika mahasiswa tersebut merasa tidak dihargai, maka mahasiswa tersebut menjadi lebih banyak diam. Begitu pula dalam hal pertemanan, ketika mahasiswa tidak dihargai, maka mahasiswa tersebut lebih memilih mencari teman baru yang bisa menghargai.

Peneliti juga telah menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2020, dengan jumlah responden sebanyak 16 mahasiswa sebagai data pra-penelitian. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, diperoleh data bahwa terdapat 10 (62,5%) responden memiliki kepercayaan diri dengan kategori tinggi dan 6 (37,5%) responden memiliki kepercayaan diri dengan kategori rendah. Selanjutnya, terdapat 12 (75%) responden memiliki harga diri dengan kategori tinggi dan 4 (25%) responden memiliki harga diri dengan kategori rendah. Kemudian, terdapat 13 (81,25%) responden memiliki komunikasi interpersonal dengan kategori tinggi dan 3 (18,75%) responden memiliki komunikasi interpersonal dengan kategori rendah. Pemaparan tersebut menunjukkan masih ada mahasiswa BK yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, harga diri yang rendah, dan komunikasi interpersonal yang rendah pula. Calon konselor harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik, seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor” kompetensi kepribadian nomor 6 & 7 bahwa seorang konselor harus menunjukkan integritas dan stabilitas yang kuat dengan menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji serta harus menampilkan kinerja berkualitas tinggi dengan berkomunikasi secara efektif.

Berdasarkan paparan dan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2020 Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Menurut Soesilo (2018) penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan sejauh mana keterkaitan atau keeratan hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2020 Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dengan jumlah 48 orang dan sampel menggunakan teknik total sampling. Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2020 Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dengan jumlah 48 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan teknik analisa korelasi *kendall's tau-b*.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Kepercayaan Diri

Jumlah item pernyataan dalam variabel kepercayaan diri adalah 27 pernyataan. Skor tertinggi yang diperoleh pada variabel kepercayaan diri adalah 108 dan skor terendah adalah 27. Untuk mengetahui penggolongan dari tiap variabel, disusunlah penggolongan melalui interval dengan perhitungan sebagai berikut :

$$i = \frac{(27 \times 4) - (27 \times 1)}{5} = \frac{108 - 27}{5} = \frac{81}{5}$$

$$i = 16,2 = 16 \text{ (dibulatkan)}$$

Berikut adalah distribusi frekuensi komunikasi interpersonal mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2020 UKSW Salatiga berdasarkan hasil perhitungan deskriptif :

Tabel 1.
 Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	91-108	2	4,2 %
Tinggi	75-90	24	50 %
Sedang	59-74	15	31,3 %
Rendah	43-58	7	14,6 %
Sangat Rendah	27-42	0	0 %
Jumlah		48	100 %

Berdasarkan tabel 1, didapatkan kesimpulan bahwa mayoritas distribusi frekuensi kepercayaan diri mahasiswa BK angkatan 2020 berada pada kategori tinggi dengan jumlah 24 orang (50%). Pada kategori sedang dengan jumlah 15 orang (31,3%), pada kategori rendah dengan jumlah 7 orang (14,6%), pada kategori sangat tinggi dengan jumlah 2 orang (4,2%), dan tidak ada mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri pada kategori sangat rendah.

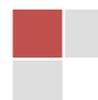
Analisis Deskriptif Harga Diri

Jumlah item pernyataan dalam variabel harga diri adalah 33 pernyataan. Skor tertinggi yang diperoleh pada variabel kepercayaan diri adalah 132 dan skor terendah adalah 33. Untuk mengetahui penggolongan dari tiap variabel, disusunlah penggolongan melalui interval dengan perhitungan sebagai berikut :

$$i = \frac{(33 \times 4) - (33 \times 1)}{5} = \frac{132 - 33}{5} = \frac{99}{5}$$

$$i = 19,8 = 20 \text{ (dibulatkan)}$$

Berikut adalah distribusi frekuensi komunikasi interpersonal mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2020 UKSW Salatiga berdasarkan hasil perhitungan deskriptif :



Tabel 2.
 Distribusi Frekuensi Harga Diri

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	113-132	5	10,4 %
Tinggi	93-112	21	43,8 %
Sedang	73-92	15	29.2 %
Rendah	53-72	8	16,7 %
Sangat Rendah	33-52	0	0 %
Jumlah		48	100 %

Berdasarkan tabel 2, didapatkan kesimpulan bahwa mayoritas distribusi frekuensi harga diri mahasiswa BK angkatan 2020 berada pada kategori tinggi dengan jumlah 21 orang (43,8%). Pada kategori sedang dengan jumlah 14 orang (29,2%), pada kategori rendah dengan jumlah 8 orang (16,7%), pada kategori sangat tinggi dengan jumlah 5 orang (10,4%) dan tidak ada mahasiswa yang memiliki harga diri pada kategori sangat rendah.

Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal

Jumlah item pernyataan dalam variabel komunikasi interpersonal adalah 30 pernyataan. Skor tertinggi yang diperoleh pada variabel kepercayaan diri adalah 120 dan skor terendah adalah 30. Untuk mengetahui penggolongan dari tiap variabel, disusunlah penggolongan melalui interval dengan perhitungan sebagai berikut :

$$i = \frac{(30 \times 4) - (30 \times 1)}{5} = \frac{120 - 30}{5} = \frac{90}{5}$$

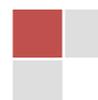
$$i = 18$$

Berikut adalah distribusi frekuensi komunikasi interpersonal mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2020 UKSW Salatiga berdasarkan hasil perhitungan deskriptif :

Tabel 3.
 Distribusi Frekuensi Harga Diri

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	113-132	5	10,4 %
Tinggi	93-112	21	43,8 %
Sedang	73-92	15	29.2 %
Rendah	53-72	8	16,7 %
Sangat Rendah	33-52	0	0 %
Jumlah		48	100 %

Berdasarkan tabel 2, didapatkan kesimpulan bahwa mayoritas distribusi frekuensi komunikasi interpersonal mahasiswa BK angkatan 2020 berada pada kategori sedang dengan jumlah 20 orang (41,7%). Pada kategori tinggi dengan jumlah 17 orang (35,4%), pada kategori sangat tinggi dengan jumlah 6 orang (12,5%) dan pada kategori rendah dengan jumlah 5 orang (10,4%) dan tidak ada mahasiswa yang memiliki komunikasi interpersonal pada kategori sangat rendah.



Analisa

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus *statistic kendall tau_b*, guna mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal dan harga diri dengan komunikasi interpersonal. Berikut adalah hasil uji hipotesis dalam penelitian ini :

Tabel 4.
 Analisis Korelasi Harga Diri dengan Komunikasi Interpersonal

Correlations

			Kepercayaan Diri	Komunikasi Interpersonal
Kendall's tau_b	Kepercayaan Diri	Correlation Coefficient	1,000	,648**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	48	48
	Komunikasi Interpersonal	Correlation Coefficient	,648**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis menunjukkan bahwa diperoleh hasil bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,648 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,01$ antara variabel kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal.

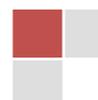
Tabel 5.
 Analisis Korelasi Harga Diri dengan Komunikasi Interpersonal

Correlations

			Harga Diri	Komunikasi Interpersonal
Kendall's tau_b	Harga Diri	Correlation Coefficient	1,000	,621**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	48	48
	Komunikasi Interpersonal	Correlation Coefficient	,621**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5, hasil analisis menunjukkan bahwa diperoleh hasil bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,621 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,01$ antara variabel kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal. Menurut (Sarwono, 2015) koefisien korelasi diklasifikasikan seperti dalam tabel berikut :



Tabel 6.
Klasifikasi Koefisien Korelasi

Klasifikasi Koefisien Korelasi	Kriteria
0,00 - 0,25	Lemah
0,26 - 0,50	Cukup
0,51 - 0,75	Kuat
0,76 - 0,99	Sangat Kuat
1	Sempurna

Berdasarkan hasil analisis data dan merujuk pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2020 UKSW Salatiga yakni sebesar 0,648. Kemudian, terdapat hubungan yang positif signifikan antara harga diri dengan komunikasi interpersonal mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2020 UKSW Salatiga dengan nilai koefisien korelasi yakni sebesar 0,621. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi koefisien korelasi kepercayaan diri dan harga diri dengan komunikasi interpersonal mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2020 UKSW Salatiga berada pada kriteria kuat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Mastiara, (2017) yang berjudul “Hubungan Antara Harga Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Semarang” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal. Artinya, semakin tinggi harga diri individu, maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonalnya. Kemudian, semakin tinggi kepercayaan diri individu, maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonalnya.

Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iramona (2017) yang berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang” menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal serta tidak sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwa tidak ada hubungan antara harga diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi yang positif, yang menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri dan harga diri, maka semakin meningkat pula komunikasi interpersonal mahasiswa. Memiliki kepercayaan diri yang baik akan membantu individu untuk mampu mengenali diri sendiri dengan yakin terhadap kemampuan diri sehingga akan lebih sopan dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut mendukung pendapat Lauster (2012) yang berpendapat bahwa kepercayaan diri yaitu suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Selain itu, harga diri juga menjadi hal penting dalam berkomunikasi. Hal tersebut mendukung pendapat Devito (2013) yakni seseorang yang memiliki harga diri yang baik, lebih cenderung bertindak untuk sukses dalam situasi krisis, bebas untuk berbagi informasi tentang kegagalan yang



mereka alami, dan cenderung membuat kesan yang baik ketika berkomunikasi dengan orang lain.

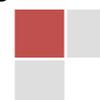
Memiliki kepercayaan diri dan harga diri yang baik akan dapat membantu mahasiswa dalam berkomunikasi, contohnya dalam proses belajar mengajar di kelas. Mahasiswa dituntut harus memiliki kemampuan berkomunikasi. Kemampuan tersebut dapat tercipta ketika mahasiswa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, sebagai calon konselor, mahasiswa BK juga harus memiliki kepercayaan diri dan harga diri yang baik. Calon konselor harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik, seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor” kompetensi kepribadian nomor 6 & 7 bahwa seorang konselor harus menunjukkan integritas dan stabilitas yang kuat dengan menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji serta harus menampilkan kinerja berkualitas tinggi dengan berkomunikasi secara efektif. Hal tersebut kelak akan membantu calon konselor memberikan layanan kepada konselinya dan memberikan contoh yang baik pula kepada para konselinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara kepercayaan diri dan harga diri dengan komunikasi interpersonal mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2020 UKSW Salatiga yang dapat dibuktikan dengan diperolehnya hasil analisis data, 1) terdapat hubungan yang positif signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,648** dan nilai signifikansi 0,000, $r < 0,01$, 2) Terdapat hubungan yang positif signifikan antara harga diri dengan komunikasi interpersonal dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,621** dan nilai signifikansi 0,000, $r < 0,01$. Hubungan antara kepercayaan diri dan harga diri dengan komunikasi interpersonal mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2020 tersebut berada pada kategori kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriyani, S. Murad, Abdul., & Hasanuddin. (2023). Hubungan Self Esteem dan Self Disclosure dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai. *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 5(1).
- Dayakisni, Tri. (2015). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Deddy, M. (2015). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Denich, A., Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Educatio*, 2(2), 43–52.
- Devito. (2013). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Ghufro, M., Rini Risnawita. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanani, S. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- IRAMONA, V. (2017). Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang. 1–110.
- Lauster, P. (2012). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mastiara. (2017). Hubungan Antara Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII SMP Neheri 2 Semarang. *Jurnal*



- Empati, 6(4), 1–118.
- Nurhadiyah, F., Rakhmawati, D., & Ajie, R. (2022). Hubungan Keterampilan Komunikasi Antarpribadi dengan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Purwanegara Banjarnegara. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(01), 12–16.
- Sarwono, S. (2015). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Soesilo. (2018). *Penelitian Inferensial dalam Bidang Pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Windrawanto, Yustinus. (2014). *Komunikasi Antarpribadi*. Salatiga: Widya Sari Press.

